

ETNOBOTANI: TUMBUHAN RITUAL KEAGAMAAN HINDU-BALI

By Rizhal Ristanto

ETNOBOTANI: TUMBUHAN RITUAL KEAGAMAAN HINDU-BALI

Rizhal Hendi Ristanto, Ade Suryanda, Ade Imas Rismayati, Aty Rimadana, Rahmirini Datau

Informasi artikel	23	ABSTRAK
Riwayat artikel: Diterima Direvisi Dipublikasi		
Kata kunci: Etnobotani, Hindu-Bali, Tumbuhan Ritual		
		Pulau Bali dikenal sebagai Pulau Seribu Pura dengan mayoritas penduduk 2 agama Hindu. Kehidupan masyarakat Hindu-Bali, tumbuhan mempunyai arti penting karena banyak jenis tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan ritual keagamaan Hindu-Bali. Ritual keagamaan Hindu-Bali menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat Hindu-Bali. Studi tentang botani yang berhubungan dengan budaya masyarakat disebut Etnobotani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam tumbuhan ritual keagamaan Hindu-Bali. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2018 pada tiga lokasi di yaitu di Kebun Raya Bali, Taman Wisata Alam Danau Buyan, dan P. 1 Ulun Danu Beratan, Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Narasumber ditentukan dengan teknik purposive sampling dan simple random sampling. Analisis data dilakukan melalui deskriptif kualitatif. Identifikasi dilakukan berdasarkan karakteristik morfologi tanaman. Hasil penelitian ditemukan terdapat 101 spesies tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali. Bagian umbi 18 spesies, batang 19 spesies, kulit batang 20 spesies, daun 39 spesies, bunga 24 spesies, buah 19 spesies dan biji 5 spesies. Masyarakat Hindu-Bali mempercayai bahwa suatu war 3 melambangkan dewa, yaitu kuning melambangkan Mahadewa, hitam melambangkan Dewa Wisnu, putih melambangkan Dewa Shiwa, dan merah melambangkan dewa brahma.
		ABSTRACT
Keywords: <i>Etnobotany, Hindu Bali, ritual plants</i>		<i>Etnobotani: Hindu-bali religious ritual plant</i> <i>Bali Island is known as the Thousand Pura Island with 2 Hindu population. The life of Hindu-Balinese people, plants have important meaning because there are many species of plants used in Hindu-Balinese religious ritual activities. Hindu-Balinese religion becomes a culture in the life of Hindu-Balinese people. The study of botany relating to the culture of society is called Ethnobotany. Types of Hindu-Balinese religious rituals. The study was conducted in April 2018 at three locations in the Bali Botanic Garden, Danau Buyan Nature Park, and Ulun Danu Beratan Temple, Tabanan Regency, and Buleleng 16 Regency, Bali Province. Data collected through interview techniques, observation, and literature study. The informants were determined by purposive sampling and simple random sampling techniques. Data analysis was performed through descriptive qualitative. Identification is carried out based on plant morphological characteristics. The results found 101 species of plants used in Hindu-Balinese religious rituals. Tuber parts 18 species, 19 stem species, 20 bark species, 39 leaf species, 24 flower species, 19 fruit species, and 5 species seeds. Hindu-Balinese people believe that one of the colors symbolizes deity, namely yellow symbolizes Mahadewa, black symbolizes Lord Vishnu, white symbolizes Lord Shiva, and red symbolizes the Brahma.</i>

PENDAHULUAN

Tumbuhan dapat digunakan berbagai keperluan dalam menjalankan ritual keagamaan (Sharma & Pegu, 2011). Pulau Bali merupakan daerah mayoritas penduduknya beragama Hindu (Saleh, 2017). Agama Hindu Bali berkaitan erat dengan kegiatan upacara keagamaan, kegiatan tersebut ditemukan hampir sepanjang tahun mulai dari ritual harian, bulanan, tahunan, puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun (Ayadnya & Arinasa, 2004). Masyarakat Bali mayoritas menganut agama Hindu, konsep dasar ajaran Agama Hindu adalah memanusiakan alam dan lingkungan (Wina, 2015). Pelaksanaan dari konsep tersebut dilakukan melalui aktifitas upacara keagamaan. Ritual tersebut mengandung makna atau pesan kepada umat yaitu rasa takut, ketundukan dan kesucian terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Ritual keagamaan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap penganut suatu agama. Masyarakat Bali dikenal taat beribadah, berbagai macam prosesi ritual keagamaan dilakukan oleh masyarakat Bali. Salah satu ritual keagamaan yaitu dengan memanfaatkan berhubungan tumbuhan dalam prosesi ritual keagamaan Hindu-Bali (Nasution, et al., 2018). Studi tentang botani (tumbuhan) yang berhubungan dengan budaya masyarakat disebut etnobotani (Mesfin, et al., 2013).

Menurut Ginting (2012) dan Winarsih (2015), etnobotani berasal dari kata etnologi dan botani. Etnologi adalah kajian mengenai budaya, dan botani adalah kajian mengenai tumbuhan, jadi etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Sedangkan menurut Sopian Hidayat (2010), etnobotani merupakan ilmu yang mengkaji hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam pemanfaatan secara tradisional, dan menurut Choudhary et al. (2008), focus etnobotani adalah bagaimana memanfaatkan tumbuhan pada proses ritual. Kajian mengenai etnobotani ini dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kebudayaan yang berkaitan dengan ritual keagamaan. Upacara keagamaan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap penganut suatu agama.

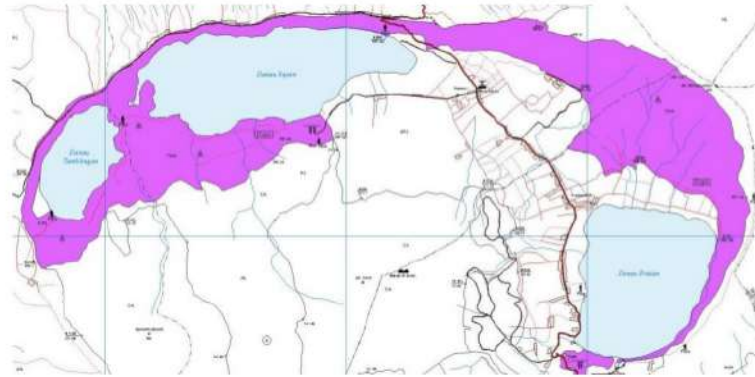
Tumbuhan dalam kehidupan masyarakat Bali mempunyai arti penting karena banyak jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan upacara keagamaan. Tumbuhan tersebut merupakan salah satu perlengkapan bahan upacara yang disebut sebagai upacara atau banten yang berupa daun, buah dan bunga (Darma, 2008; Lestari 2004). Jumlah tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan upacara tersebut banyak dan beragam serta memiliki makna yang mungkin berbeda antara satu dengan yang lainnya (Putri, 2014).

Tumbuhan tradisional Bali mempunyai filosofi yang sangat tinggi sebagai unsur yang memberi kehidupan, kedamaian, keindahan, tempat meditasi, memuji dan menyembah kebesaran Tuhan sebagai warisan budaya Hindu di Bali (Iskandar, 2016). Hal tersebut membuat pulau Dewata Bali menjadi salah satu tempat yang menarik untuk dijadikan sebagai tempat penelitian mengenai studi etnobotani. Penelitian dengan kajian etnis di Indonesia telah banyak dilakukan Harahap, Rahmadiana, Iman, Ristanto & Lisanti (2009) mengkaji terkait penggunaan tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan hewan ternak. Sholichah, & Alfidhdhoh (2020) mengkaji terkait tumbuhan liar sebagai pangan masyarakat di Jombang. Kajian tentang tumbuhan sebagai sarana ibadah di Bali telah dilakukan oleh Sujarwo & Lestari (2019); namun penelitian etnobotani di Bali belum mengungkap jenis tumbuhan oleh Masyarakat di Sekitar Kebun Raya Bali, Taman Wisata Alam Danau Buyan, dan Pura Ulun Danu Beratan, Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian menujuk terhadap penelitian sebelumnya oleh Sharma & Pegu (2011) mengkaji tentang tumbuhan yang dipercaya di India. Kajian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan tumbuhan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali.

4. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik survei. Penelitian dilakukan pada bulan April 2018 di Kebun Raya Bali, Taman Wisata Alam Danau Buyan, dan Pura Ulun Danu Beratan, Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Alat yang digunakan meliputi alat tulis, kamera DSLR, handycam, instrumen wawancara dan buku panduan morfologi tumbuhan (Steenis, 2008; Tjitrosoepomo, 2015). Bahan yang dibutuhkan yaitu berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali yang ditemukan pada saat penelitian.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Responden

Pemilihan responden dilakukan melalui teknik *purposive*, yaitu dengan metode *targeted respondents*. Beberapa responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu ahli etnobotani di Kebun Raya Bali, dua pemuka agama (pendeta) dan tiga masyarakat Hindu-Bali di sekitar Taman Nasional Bali-Barat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan terkait jenis tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan sarana upacara. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah ahli etnobotani yang memiliki pengalaman terkait penggunaan tumbuhan acara keagamaan, pemuka agama dan masyarakat yang memeluk agama Hindu dan sering melakukan ritual keagamaan. Daftar pertanyaan yang beriklan kepada responden terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Instrumen Pengumpulan Data

Kode Pertanyaan	Pertanyaan
Q1	Bali merupakan wilayah yang mayoritas beragama Hindu dan tidak terlepas dengan ritual keagamaannya, apa saja jenis ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q2	Pada pelaksanaan ritual keagamaan Hindu-Bali, jenis tumbuhan apa saja yang digunakan?
Q3	Apa nama lokal tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q4	Tumbuhan terdiri dari beberapa bagian organ, seperti akar, batang, daun, bunga, buah dan biji, lalu bagian tumbuhan apa yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q5	Apa alasan digunakannya tumbuhan tersebut dalam ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q6	Bagaimana karakteristik morfologi tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q7	Apa fungsi tumbuhan tersebut dalam ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q8	Apakah tumbuhan tersebut dapat digantikan oleh jenis tumbuhan yang lainnya?
Q9	Apakah tumbuhan tersebut dibudidayakan oleh masyarakat Bali?
Q10	Adakah manfaat lain dari tumbuhan tersebut selain digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali?
Q11	Tumbuhan apakah yang selalu ada dalam setiap ritual keagamaan Hindu-Bali?

Prosedur Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*), observasi

lapangan, dan studi pustaka. Wawancara yang dilakukan berupa penelitiaan informasi terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai sarana upacara dalam ritual keagamaan Hindu-Bali yang meliputi nama tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan alasan pemilihan tumbuhan. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan di Taman Panca Yadnya yang terletak di dalam kawasan Kebun Raya Bali. Setelah itu dilakukan pula studi pustaka untuk memverifikasi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

14 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi non-partisipan. Analisis ini merupakan analisis isi (content analysis) berdasarkan data mengenai pengetahuan responden terhadap tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian di Bedugul Bali, terdapat 101 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sarana upacara dalam kegiatan ritual keagamaan oleh masyarakat Hindu-Bali. Hasil penelitian terangkum pada Tabel 2 - 12.

Tabel 2
Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Michelia champaca</i>	Bunga
<i>Michelia alba</i>	
<i>Gomphrena globosa-globosa</i>	
<i>Calontrophis gigantean</i>	
<i>Nymphaea sp.</i>	
<i>Ocimum basilicum</i>	
<i>Barleria prionitis L.</i>	
<i>Plumeria acuminata Ait</i>	
<i>Tagetes erecta</i>	
<i>Cananga odorata</i>	
<i>Clitoria tematea</i>	
<i>Impatiens balsamina</i>	
<i>Plumeria alba</i>	
<i>Bougainvillea sp.</i>	

Tabel 3
Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Piper betle sp.</i>	Daun
<i>Pleomele angustifolia</i>	
<i>Oryza sativa</i>	
<i>Azadirachta indica</i>	
<i>Medinella speciosa</i>	
<i>Coryline fruticosa</i>	
<i>Artocarpus integra</i>	
<i>Musa paradisiaca</i>	
<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	
<i>Cocos nucifera</i>	
<i>Codiaeum variegatum</i>	
<i>Pandanus amaryllifolius</i>	
<i>Phyllanthus buxifolius</i>	
<i>Ficus benjamina</i>	
<i>Imperata cylindrica</i>	

Tabel 4

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Caladium bicolor</i>	Umbi
<i>Ipomoea batata</i>	
<i>Curcuma</i> sp.	
<i>Curcuma purpurascens</i>	
<i>Curcuma aeruginosa</i>	
<i>Curcuma</i> sp.	
<i>Curcuma xanthorrhizae</i>	
<i>Boesenbergia pandurata</i>	

Tabel 5

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Ficus benjamina</i>	
<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	
<i>Cinnamo muminers</i> Reinw.	
<i>Ficus rumphii</i> Bl.	
<i>Erythrina variegata</i>	
<i>Sukastris</i> sp.	
<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	
<i>Azadirachta indica</i>	
<i>Messua ferrea</i> Lin.	Batang atau
<i>Phyllanthus buxifolius</i>	kulit batang
<i>Leea aquileata</i>	
<i>Aleurites moluccana</i>	
<i>Myristica fragrans</i>	
<i>Moringa oliefera</i>	
<i>Schefflera elliptica</i>	
<i>Ceiba petandra</i> L.	
<i>Santalum album</i> L.	
<i>Cananga odorata</i>	
<i>Dysoxylum caulostachyum</i>	
<i>Bambusa vulgaris</i>	

Tabel 6

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Musa</i> sp.	Daun
<i>Musa</i> sp.	
<i>Musa</i> sp.	Batang
<i>Musa</i> sp.	
<i>Musa Aromatica</i>	Bunga
<i>Musa</i> sp.	Buah

Tabel 7

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Allium cepa</i>	Umbi
<i>Allium sativum</i>	
<i>Capsicum anuum</i>	Buah

Tabel 8

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Curcuma domestica</i>	Umbi
<i>Kacmpferia galangal</i>	
<i>Alpinia galanga</i>	Daun
<i>Zingiber purpureum</i>	
<i>Zingiber americans</i>	
<i>Zingiber officinale</i>	

Tabel 9

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Piper nigrum</i>	Daun
<i>Sesamu mindicum</i>	
<i>Coriandrum sativum</i>	Bunga
<i>Eugenia aromatic</i>	Buah

Tabel 10

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Cucumis sativus</i>	
<i>Momordi- cacharantia</i>	
<i>Beninca sahispidia</i>	Buah
<i>Cucurbita moschata</i>	
<i>Areca catechu</i>	
<i>Vigna sinensis</i>	
<i>Mucuna pruriens</i>	
<i>Cajanus cajan</i>	Biji
<i>Glycine max</i>	
<i>Oryza sativa</i>	

Tabel 11

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Saccharum</i> sp.	
<i>Saccharum officinarum</i>	
<i>Saccharum</i> sp.	Batang
<i>Saccharum</i> sp.	
<i>Saccharum</i> sp.	
<i>Saccharum</i> sp.	

Tabel 12

Jenis dan Bagian Tumbuhan Ritual Keagamaan Hindu-Bali

Nama Ilmiah	Bagian yang Digunakan
<i>Lycopodium cernuum</i>	
<i>Cynodon dactylon</i>	
<i>Leonurus sibiricus</i>	
Padang kasna	Daun dan Batang
<i>Schefflera elliptica</i>	
<i>Citrus aurantifolia</i>	
<i>Arenga pinnata</i>	
<i>Cocos nucifera</i> L.	Daun dan Buah

PEMBAHASAN

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dikenal dengan sebutan Pulau Dewata (Malik, 2016). Masyarakat lokal dan internasional berkunjung ke Bali karena kearifan lokal yang dimiliki oleh Pulau Dewata tersebut. Masyarakat Bali mayoritas beragama Hindu, upacara keagamaan masyarakat Hindu-Bali sudah menjadi budaya tersendiri yang menjadi salah satu pembeda Pulau Dewata Bali dengan daerah yang lainnya. Pelaksanaan ritual keagamaan Hindu-Bali selalu memanfaatkan tumbuhan untuk melengkapi upacara tersebut (Dharma, 2002). Tumbuhan memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan manusia (Lestari, et al., 2019a; 319b), di antaranya yaitu dimanfaatkan dalam kegiatan ritual, adat dan keagamaan (Hidayat, 2010). Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan dalam upacara memberi amanat atau pesan tanggung jawab atas pelestarian tumbuh-tumbuhan, agar pelaksanaan upacara bisa terus berlangsung (Nasution, et al., 2018). Interaksi antara masyarakat dengan tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan ritual keagamaan disebut dengan etnobotani (Martin, 1998; Dhamono, 2007; Hidayat 2010). Etnobotani sebagai disiplin ilmiah belum banyak dikembangkan di Indonesia (Iskandar, 2016). Etnobotani adalah studi tentang hubungan antara tumbuhan dan manusia serta tentang bagaimana berbagai budaya menggunakan tumbuhan, salah satunya dalam upacara ritual keagamaan (Babaian, 2011). Kajian etnobotani mampu meningkatkan sensitivitas masyarakat terhadap tumbuhan yang ada disekitar lingkungan mereka, bahwa tumbuhan memiliki peran penting dalam berbagai segi kehidupan, salah satunya dalam pelaksanaan ritual keagamaan (Babaian, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa di Bedugul Bali secara umum terdapat IOI spesies tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali. Data menunjukkan bahwa masyarakat Hindu-Bali menggunakan tumbuhan tersebut berdasarkan pada kepercayaan masyarakat terhadap tumbuhan tertentu yang digunakan dalam pelaksanaan ritual keagamaan yang dilakukan secara turun temurun.



Gambar 1. Pelaksanaan upacara ritual keagamaan.

Pelaksanaan upacara ritual keagamaan Hindu-Bali selalu memanfaatkan tumbuhan (Lestari, 2004), namun tidak terdapat tumbuhan khusus yang wajib ada maupun karakter morfologi khusus yang digunakan. Ritual upacara keagamaan terdapat pada Gambar 1. Di antara spesies-spesies tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali, banyak di antaranya merupakan tumbuhan berbunga menarik dan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah bunga. Dalam agama Hindu, bunga dengan berbagai macam warna memiliki fungsi sebagai simbol kehidupan (*sthiti*) (Nala, 2004), sehingga karakter warna menjadi acuan dalam pemilihan tumbuhan yang digunakan. Bunga yang digunakan tidak spesifik, melainkan dapat digantikan oleh bunga atau bagian tumbuhan lainnya yang memiliki warna sama. Masyarakat Hindu-Bali mempercayai bahwa satu warna melambangkan dewa mereka, yaitu bunga warna kuning melambangkan Mahadewa, hitam melambangkan Dewa Wisnu, putih melambangkan Dewa Shiwa, dan merah melambangkan Dewa Brahma (Sudarsana, 2010). Selain bunga, bagian tumbuhan lain yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali adalah daun, umbi, batang atau kulit batang, buah, dan biji. Bagian tumbuhan tersebut digunakan sebagai pelengkap dalam ritual keagamaan Hindu-Bali, yaitu sebagai sarana upacara atau banten yang biasanya dirangkai dalam bentuk canang. Macam-macam canang antara lain yaitu canang raka, canang genten, dan canang sari (Gambar 2).



7

Gambar 2.Beberapa jenis bentuk Canang Sari.

Canang sari merupakan bentuk perwujudan rasa bhakti secara tulus ikhlas terhadap Tuhan, yang menggambarkan pikiran yang halus, tenang, indah, memandakan rasa cinta kasih dan bhakti yang tulus (Wiana, 2007). Canang sari adalah sarana perlengkapan pokok saat ritual keagamaan Hindu-Bali, meskipun canang sari merupakan sarana yang paling sederhana, namun keberadaannya sangat penting (Radastami, 2018). Persembahan canang sari secara teologis tidak sekedar mengundang *Tri Mukti* agar duduk di canang sari, tetapi sekaligus juga menyucikan, mewangikan dan menghormatinya agar *Tri Mukti* memberikannya berkah sesuai dengan apa yang pesitkannya dalam suatu ritual (Andayana, 2012). Pada canang sari, bunga disusun berdasarkan warnanya. Gagasan ini bisa dibenarkan mengingat agama Hindu mengenal symbol atau *nyasa* antara lain memakai warna (Puja, 2007; Bjonness, 2013; Suamba, 2004). Peletakan bunga harus mengikuti arah mata angin karena tiap arah mewakili dewa yang berbeda-beda sesuai dengan saktinya. Jenis tumbuhan yang paling sering digunakan antara lain yaitu *Michelia albayang* berwarna putih disusun pada arah Timur sebagai simbol Dewa Shiwa, *Hibiscus rosa-sinensis* yang berwarna merah disusun pada arah Selatan sebagai simbol Dewa Brahma, *Michelia champaca* yang berwarna kuning disusun pada arah Barat sebagai simbol Mahadewa, dan *Impatiens balsamina* yang berwarna biru (pengganti warna hitam) disusun pada arah Utara sebagai simbol Dewa Wisnu. Selain itu, terdapat bunga rampai (irisan panda arum/*Pandanus amaryllifolius*) yang disusun di tengah sebagai simbol Panca Dewata.

10

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 101 spesies tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali adalah bunga. Karakter morfologi warna menjadi perhatian dalam pemilihan tumbuhan yang digunakan. Bunga yang digunakan tidak spesifik, melainkan dapat digantikan oleh bunga dan bagian tumbuhan lainnya yang memiliki warna sama. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu penelitian yang hanya 3 hari sehingga jumlah tumbuhan untuk ritual keagamaan Hindu-Bali yang didapatkan hanya 101 spesies. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dipersiapkan rentang waktu yang lebih lama dan perluasan tempat penelitian agar diperoleh lebih banyak jumlah spesies tumbuhan yang digunakan dalam ritual keagamaan Hindu-Bali.

UCAPAN TERIMAKASIH

19

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian, yaitu kepada seluruh responden, pemuka agama dan ahli botani di Kebun Raya Bedugul Bali yang telah membantu memberikan informasi pada penelitian ini.

REFERENSI

ETNOBOTANI: TUMBUHAN RITUAL KEAGAMAAN HINDU-BALI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet	61 words — 2%
2	es.scribd.com Internet	52 words — 2%
3	staff.unud.ac.id Internet	38 words — 1%
4	id.123dok.com Internet	34 words — 1%
5	pt.scribd.com Internet	32 words — 1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet	31 words — 1%
7	eprints.uny.ac.id Internet	30 words — 1%
8	awryanuar.blogspot.com Internet	29 words — 1%
9	www.kaskus.co.id Internet	28 words — 1%
10	id.scribd.com Internet	20 words — 1%

text-id.123dok.com

11	Internet	16 words — 1%
12	sudarnayasa-cahyadarna.blogspot.com Internet	16 words — 1%
13	media.neliti.com Internet	15 words — 1%
14	www.scribd.com Internet	14 words — 1%
15	andyslanks.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
16	jakp.fisip.unand.ac.id Internet	10 words — < 1%
17	ardinakimble24.wordpress.com Internet	9 words — < 1%
18	jurnal.fp.unila.ac.id Internet	9 words — < 1%
19	santonanba.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
20	www.neliti.com Internet	8 words — < 1%
21	publikasi.dinus.ac.id Internet	8 words — < 1%
22	lipi.go.id Internet	8 words — < 1%
23	bliputu.com Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF